

Analisis manajemen strategi Bank Muamalat Indonesia: Upaya memperkuat posisi pasar di tengah persaingan industri keuangan syariah

Alvin Dwi Priyambodo

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: alvnnprym@gmail.com

Kata Kunci:

Bank Muamalat Indonesia, strategi manajemen, transformasi digital, sumber daya manusia, perbankan syariah.

Keywords:

Bank Muamalat Indonesia, management strategy, digital transformation, human resources, Islamic banking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen yang diterapkan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam memperkuat posisi pasar di tengah persaingan industri keuangan syariah periode 2020–2025. Metode yang digunakan adalah kajian literatur terhadap 18 penelitian empiris dan sumber resmi terkait strategi korporat, manajemen risiko, transformasi digital, dan pengelolaan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMI mengimplementasikan strategi multi-dimensi yang mencakup empat pilar utama: efisiensi operasional berbasis digitalisasi, inovasi produk syariah, konsolidasi tata kelola dan manajemen risiko, serta reformasi budaya kerja melalui penguatan SDM. Pada tataran operasional, faktor disiplin kerja dan motivasi menjadi determinan utama kinerja karyawan, sedangkan pada tataran korporat, inovasi digital dan diferensiasi produk menjadi instrumen utama peningkatan daya saing. Strategi

integratif ini berkontribusi terhadap peningkatan reputasi dan loyalitas nasabah, sekaligus memperkuat penerapan prinsip Good Corporate Governance dan nilai-nilai Islam dalam tata kelola organisasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya analisis lanjutan mengenai dampak jangka panjang digitalisasi dan reformasi risiko terhadap pangsa pasar serta kinerja keuangan BMI.

ABSTRACT

This study aims to analyze the management strategies implemented by Bank Muamalat Indonesia (BMI) in strengthening the market position in the midst of competition in the Islamic finance industry for the 2020–2025 period. The method used was a literature review of 18 empirical studies and official sources related to corporate strategy, risk management, digital transformation, and human resource management. The results show that BMI implements a multi-dimensional strategy that includes four main pillars: digitalization-based operational efficiency, sharia product innovation, consolidation of governance and risk management, and work culture reform through human resource strengthening. At the operational level, work discipline and motivation factors are the main determinants of employee performance, while at the corporate level, digital innovation and product differentiation are the main instruments for increasing competitiveness. This integrative strategy contributes to improving customer reputation and loyalty, while strengthening the application of Good Corporate Governance principles and Islamic values in organizational governance. This study recommends the need for further analysis of the long-term impact of digitalization and risk reform on BMI's market share and financial performance.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Sebagai sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-syariah seperti bebas riba, bebas maisir, dan bebas gharar, perbankan syariah menawarkan alternatif bagi masyarakat muslim dan menjadi salah satu instrumen inklusi keuangan yang penting (Stain & Lhokseumawe, 2012).

Dalam konteks nasional, Bank Muamalat Indonesia (BMI) menempati posisi strategis sebagai pelopor bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan data resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank ini didirikan melalui inisiatif Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 setelah akta pendirian 1 November 1991 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Meskipun demikian, keberadaan BMI menghadapi tantangan kompetitif yang semakin kompleks, terutama sejak munculnya lembaga-keuangan syariah baru dan diperkuatnya regulasi seperti Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (utama andrew, 2020) Di tengah arus digitalisasi keuangan dan perubahan perilaku nasabah yang cepat, bank-syariah dituntut untuk merumuskan dan menerapkan strategi manajerial yang adaptif agar mampu mempertahankan dan memperkuat posisinya di pasar.

Strategi seperti penguatan tata kelola syariah, efisiensi operasional, transformasi digital, kemitraan ekosistem halal, dan pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci bagi BMI untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Yasin, 2010). Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis manajemen strategi Bank Muamalat Indonesia, dengan fokus pada upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat posisi pasar di tengah persaingan industri keuangan syariah yang semakin dinamis.

Pembahasan

Konteks Strategi dan Tantangan Bank Muamalat Indonesia (2020–2025)

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan pionir perbankan syariah di Indonesia yang saat ini sedang berupaya memperkuat posisinya di tengah persaingan industri keuangan syariah yang semakin kompetitif. Periode 2020–2025 menjadi momentum strategis bagi BMI untuk melakukan reformasi internal, baik pada aspek sumber daya manusia (SDM), transformasi digital, maupun penguatan tata kelola dan manajemen risiko. Berdasarkan hasil kajian literatur terbaru, strategi BMI diarahkan pada empat pilar utama: (1) efisiensi operasional berbasis digitalisasi, (2) inovasi produk syariah, (3) konsolidasi struktur risiko dan tata kelola, serta (4) peningkatan nilai perusahaan melalui reformasi budaya kerja.

(Sazly et al., 2025) dalam artikel *A Strategic Management Approach to Stabilizing Risk, Governance, Earnings, and Capital*, Bank Muamalat berupaya menyeimbangkan antara kinerja keuangan dan keberlanjutan institusional. BMI memperkuat struktur risiko dan tata kelola, mengembangkan efisiensi melalui digitalisasi, serta melakukan inovasi produk syariah seperti cash waqf linked sukuk dan layanan Muamalat Digital

Islamic Network (DIN). Pendekatan strategis ini memperlihatkan visi jangka panjang untuk menjadikan BMI sebagai bank syariah yang sehat, kompetitif, dan berdaya saing global pada tahun 2025.

Sementara itu, berdasarkan dua penelitian empiris oleh (Sabila & Firmansyah, 2022) serta (Hisnidah & Solekah, 2023), diketahui bahwa aspek internal SDM menjadi fondasi penting dalam strategi korporat BMI. Selama pandemi COVID-19, fokus strategi diarahkan pada motivasi dan kepemimpinan adaptif, sedangkan pasca pandemi, strategi beralih pada penguatan disiplin kerja, fasilitas kantor, dan efisiensi operasional. Sinergi antara dimensi korporat dan operasional cabang tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat tidak hanya memperkuat posisi pasar melalui produk dan teknologi, tetapi juga melalui peningkatan kinerja manusia yang menjalankan operasional bank.

Strategi Manajemen SDM dan Kinerja Organisasi

Hasil penelitian (Hisnidah & Solekah, 2023) membuktikan bahwa disiplin kerja dan fasilitas kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja karyawan di BMI KC Malang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor struktural dan lingkungan kerja masih menjadi indikator utama dalam menjaga produktivitas dan kualitas pelayanan. Sementara itu, kompensasi, work-life balance, dan flexible workspace belum memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa Bank Muamalat memprioritaskan stabilitas operasional dan budaya disiplin dalam strategi manajemen SDM-nya.

Di sisi lain, penelitian (Sabila & Firmansyah, 2022) menemukan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, sementara gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara parsial tetapi berpengaruh signifikan secara simultan dengan motivasi. Hal ini berarti keberhasilan kepemimpinan di BMI tidak ditentukan oleh gaya formal atau otoritas, melainkan oleh kemampuan pemimpin dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, empati, dan komunikasi yang efektif dengan pegawai. Pendekatan ini mencerminkan strategi kepemimpinan kolaboratif (*adaptive leadership*) yang menyesuaikan gaya manajerial dengan situasi krisis dan kebutuhan psikologis karyawan.

Secara strategis, kedua temuan ini menggambarkan bahwa Bank Muamalat menempatkan human capital sebagai pusat keunggulan kompetitif (*core competitive advantage*). Dengan mengedepankan keseimbangan antara disiplin, motivasi, dan fasilitas kerja, BMI membangun kultur kerja yang tangguh dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Strategi ini juga mendukung pencapaian tujuan Good Corporate Governance (GCG) yang menekankan nilai *transparency*, *responsibility*, dan *accountability*.

Inovasi Digital dan Diferensiasi Pasar

Berdasarkan analisis 18 jurnal yang tercantum dalam dokumen kajian manajemen strategi BMI, terdapat konsistensi arah strategi yang menekankan digitalisasi dan inovasi produk syariah. Studi oleh (Pratama et al., 2022) mengenai strategi diferensiasi dan digital positioning di KC Mamuju menunjukkan bahwa penerapan layanan digital banking terbukti meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah. Penggunaan aplikasi

Muamalat DIN dan strategi pemasaran berbasis fintech (Imelda et al., 2022) membantu memperluas jangkauan layanan BMI di berbagai daerah.

Hal ini selaras dengan strategi pemasaran cabang Parepare (syahputra eko, novianty lily, 2023a) yang mengimplementasikan program Digital Islamic Network (DIN) untuk meningkatkan jumlah nasabah. Melalui strategi digital ini, BMI tidak hanya mengadopsi teknologi sebagai alat, tetapi menjadikannya bagian dari reposisi merek syariah yang modern dan efisien. Transformasi digital ini juga mendukung operational efficiency serta meningkatkan kecepatan layanan bagi nasabah korporasi dan ritel.

Strategi Risiko, Konsolidasi, dan Merger

Dalam konteks manajemen risiko, (Auri & Wigati, 2024) menyoroti bagaimana cabang KCP Sepanjang menerapkan strategi mitigasi untuk menghadapi risiko kredit, pasar, likuiditas, dan risiko strategis. Pendekatan BMI menekankan pengawasan kebijakan, kolaborasi antar-unit, serta adopsi teknologi pengawasan internal. Strategi ini sesuai dengan temuan (Sazly et al., 2025) yang menyatakan bahwa manajemen risiko menjadi komponen integral dari visi jangka panjang BMI menuju Sustainable Sharia Bank 2025.

Dari perspektif industri, studi oleh (Fatwa, 2024) berjudul *Merger and Sharia Banking Market Concentration in Indonesia* menunjukkan bahwa konsentrasi pasar meningkat setelah merger bank syariah nasional, dan Bank Muamalat tetap menjadi pemain signifikan dalam struktur oligopoli tersebut. Dalam kondisi ini, BMI perlu menegakkan strategi defensive positioning untuk mempertahankan basis nasabah loyal serta offensive differentiation untuk menarik nasabah baru di tengah dominasi BSI.

Perencanaan skenario industri yang disusun oleh (Perbawa & Sunitiyoso, 2023) juga memberikan wawasan strategis penting: BMI harus mempersiapkan empat kemungkinan masa depan industri syariah melalui analisis SWOT dan PESTEL. Keempat skenario tersebut menyoroti pentingnya investasi teknologi, peningkatan modal, inovasi layanan, dan adaptasi regulasi. Dengan demikian, strategi manajemen BMI mencakup kombinasi proactive planning dan risk resilience untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dan regulasi.

Integrasi Strategi SDM, Digital, dan Tata Kelola

Ketika seluruh hasil penelitian diintegrasikan, tampak bahwa BMI menerapkan pendekatan multi-dimensional strategic management. Pada level korporat, strategi diarahkan pada penguatan risiko, tata kelola, dan transformasi digital. Pada level operasional, strategi berfokus pada motivasi, disiplin, dan fasilitas kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan. Sinergi antara kedua level ini memperlihatkan keselarasan antara strategi makro dan mikro—suatu indikator keberhasilan implementasi manajemen strategis yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan (Fauzan et al., 2019) yang menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif pada bank syariah, termasuk pemberdayaan karyawan kontrak, dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja dan pencapaian tujuan organisasi.

Model ini sejalan dengan konsep Balanced Scorecard yang diulas oleh (Anam, 2025), di mana Bank Muamalat dapat menilai kinerja dari empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran/pertumbuhan. Dengan mengukur setiap perspektif, BMI mampu mengaitkan strategi SDM dengan pencapaian tujuan finansial dan non-finansial. Implementasi Balanced Scorecard juga mendorong terwujudnya tata kelola Islami (Islamic Governance) yang mengintegrasikan indikator spiritual seperti kepatuhan syariah dan etika kerja Islami.

Keberhasilan strategi ini ditunjang oleh penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi, seperti amanah, ihsan, dan musyawarah. Dengan demikian, penguatan SDM bukan hanya untuk efisiensi, tetapi juga sebagai upaya spiritualisasi sistem kerja agar sejalan dengan misi syariah.

Dampak Strategi terhadap Daya Saing dan Reputasi

Konsistensi BMI dalam memperkuat manajemen risiko, digitalisasi, dan kinerja SDM menghasilkan dampak strategis terhadap daya saing dan citra bank di mata publik. Kajian oleh (Dolita et al., 2021) menunjukkan bahwa promosi berpengaruh positif terhadap minat membuka rekening di KC Palu, menandakan keberhasilan strategi komunikasi dan citra merek BMI di kalangan generasi muda. Di sisi lain, strategi word-of-mouth marketing pada produk Tabungan iB Hijrah (syahputra eko, novianty lily, 2023b) memperkuat loyalitas nasabah berbasis rekomendasi, yang menjadi keunggulan kompetitif di pasar daerah.

Temuan ini membuktikan bahwa Bank Muamalat berhasil menyeimbangkan strategi diferensiasi (digitalisasi dan inovasi produk) dengan strategi kepercayaan (loyalitas dan reputasi). Pendekatan ganda ini memungkinkan BMI untuk bersaing di dua ranah sekaligus: ranah digital modern dan ranah emosional berbasis nilai-nilai keislaman.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis terhadap delapan belas jurnal relevan, dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah menerapkan strategi manajemen yang bersifat komprehensif dan adaptif dalam memperkuat posisi pasar selama periode 2020–2025. Strategi tersebut meliputi empat aspek utama, yakni transformasi digital, inovasi produk syariah, penguatan tata kelola dan manajemen risiko, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis nilai-nilai Islam.

Dari sisi korporat, strategi manajemen BMI diarahkan untuk membangun efisiensi dan keberlanjutan jangka panjang melalui digitalisasi operasional, penerapan Balanced Scorecard, dan penguatan Good Corporate Governance (GCG). Transformasi ini mendukung visi BMI menjadi bank syariah yang sehat dan kompetitif secara global pada tahun 2025. Digitalisasi melalui platform Muamalat Digital Islamic Network (DIN) serta kolaborasi dengan ekosistem fintech terbukti meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat loyalitas nasabah. Sementara itu, inovasi produk seperti Cash Waqf Linked Sukuk dan layanan berbasis nilai sosial menunjukkan upaya BMI dalam memperluas diferensiasi dan menarik segmen baru tanpa meninggalkan prinsip syariah.

Dari sisi operasional cabang, penelitian menunjukkan bahwa faktor disiplin kerja, motivasi, dan fasilitas kerja berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja pegawai. Bank Muamalat berhasil menumbuhkan budaya kerja produktif melalui kepemimpinan adaptif yang menekankan komunikasi, kolaborasi, dan semangat spiritualitas kerja. Integrasi aspek SDM ini memperkuat kapabilitas organisasi dalam menghadapi persaingan industri yang semakin dinamis, sekaligus menjadi cerminan penerapan nilai-nilai Islam seperti amanah dan ihsan dalam manajemen perbankan modern.

Strategi manajemen risiko dan tata kelola juga menjadi bagian penting dalam transformasi Bank Muamalat. Melalui pengawasan kebijakan, penguatan struktur audit, serta penerapan sistem mitigasi risiko terintegrasi, BMI mampu menjaga stabilitas likuiditas dan kepercayaan publik di tengah perubahan regulasi serta meningkatnya tekanan kompetitif akibat merger bank syariah nasional. Pendekatan ini memperlihatkan komitmen BMI terhadap keberlanjutan keuangan dan kehati-hatian operasional sesuai prinsip syariah.

Secara keseluruhan, strategi manajemen BMI mencerminkan sinergi antara pendekatan korporat yang visioner dan praktik operasional yang responsif. Bank Muamalat tidak hanya menempatkan digitalisasi dan inovasi sebagai strategi bisnis, tetapi juga menjadikannya bagian dari proses spiritualisasi kerja dan pembentukan budaya organisasi Islami. Pendekatan ini berhasil memperkuat reputasi BMI sebagai bank syariah pionir yang adaptif, profesional, dan berintegritas.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan agar strategi tersebut dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Bank Muamalat disarankan untuk:

1. Mengintegrasikan pengembangan SDM dengan transformasi digital, melalui pelatihan berbasis kompetensi teknologi dan budaya kerja adaptif
2. Mengoptimalkan penerapan Balanced Scorecard dengan menambahkan indikator syariah, inovasi, serta kesejahteraan karyawan untuk mendorong kinerja berkelanjutan.
3. Memperkuat sistem manajemen risiko terintegrasi berbasis data real-time dan audit digital untuk meningkatkan ketahanan terhadap risiko likuiditas maupun risiko strategis.
4. Meningkatkan diversifikasi produk syariah dan kolaborasi industri halal, agar BMI dapat memperluas basis pasar sekaligus memperkuat kontribusi terhadap ekonomi umat.
5. Menyeimbangkan budaya disiplin dengan kesejahteraan kerja, misalnya melalui penerapan flexible working arrangement yang dapat menjaga produktivitas sekaligus kepuasan pegawai.

Dengan menjalankan rekomendasi tersebut, Bank Muamalat Indonesia diharapkan mampu memperkuat posisi pasar dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri keuangan syariah nasional maupun global. Integrasi antara strategi digital, inovasi produk, manajemen risiko, dan nilai-nilai Islam merupakan fondasi utama menuju Sustainable Sharia Bank 2025. Pada akhirnya, keberhasilan BMI bukan hanya

diukur dari aspek profitabilitas, tetapi juga dari kontribusinya dalam mewujudkan sistem keuangan yang adil, beretika, dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Anam, B. S. (2025). *IMPLEMENTING THE BALANCED SCORECARD IN STRATEGIC MANAGEMENT OF SHARIA FINANCIAL INSTITUTIONS*.
- Auri, A. Z., & Wigati, S. (2024). Risk Analysis and Mitigation Strategy at Bank Muamalat KCP Sepanjang. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(4), 175–187. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i4.1349>
- Dolita, G., Malarangan, H., & Malkan, M. (2021). The Effect of Promotion on Interest in Opening an Account at Bank Muamalat, Palu Branch. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2021.3.1.7645>
- Fatwa, N. (2024). Merger And Sharia Banking Market Concentration in Indonesia. *International Journal of Religion*, 5(11), 5670–5674. <https://doi.org/10.61707/2cb4s253>
- Fauzan, H., Humaira, C., & Wicaksono, A. T. S. (2019). Manajemen sumber daya manusia di bank syariah: Dapatkah meningkatkan kinerja karyawan kontrak? *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 77–95. <https://repository.uin-malang.ac.id/5091/>
- Hisnidah, M., & Solekah, N. A. (2023). Analisis Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja, Fasilitas Kerja, Work Life Balance dan Flexible Work Space Terhadap Kinerja Karyawan Bank Muamalat Indonesia KC Malang. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 303–315. <https://repository.uin-malang.ac.id/15459/>
- Imelda, T., Mahmudah, N., & Liberty, L. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Bank Syari'ah Berbasis Digital FINTECH terhadap Pelayanan Nasabah Bank Muamalat KCP Metro. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 131–154. <https://doi.org/10.32332/finansia.v4i2.3061>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- Perbawa, G. A., & Sunitiyoso, Y. (2023). Scenario Planning of Islamic Banking Industry Development in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 8(4), 173–180. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2008>
- Pratama, A., Warsiyah, W., & Nastiti, D. (2022). ISLAMIC COMMERCIAL BANK BUSINESS STRATEGY DURING GLOBAL PANDEMIC OUTBREAK. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 901. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5386>
- Sabila, F., & Firmansyah, F. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Dimasa Pandemi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Muamalat Malang Raya. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 377–386. <https://repository.uin-malang.ac.id/11829/>
- Sazly, S., Haryadi, B., Siregar, O., & Siswanto, Y. (2025). A STRATEGIC MANAGEMENT APPROACH TO STABILIZING RISK, GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL UNDER A NEW VISION OF PT. BANK MUAMALAT INDONESIA. *Jurnal*

- Comparative: Ekonomi Dan Bisnis, 7(2), 586.
<https://doi.org/10.31000/combis.v7i2.13984>
- Stain, S., & Lhokseumawe, M. (2012). *Sistem Perbankan Islam di Indonesia Sejarah dan Pr.* 3.
- syahputra eko, novianty lily, sembiring juhardi. (2023a). Strategi Pemasaran Muamalat Digital Islamic Network (DIN) Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah pada Bank Muamalat KCP Parepare. *Journal of Engineering Research*, 10(1), 35–45.
- syahputra eko, novianty lily, sembiring juhardi. (2023b). Strategi Pemasaran Word of Mouth pada Tabungan iB Hijrah pada Bank Muamalat KC Bengkulu. *Journal of Engineering Research*, 10(1), 35–45.
- utama andrew. (2020). Artikel 5 perbankan syariah di indonesia. *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, 2(3), 1–9.
- Yasin, M. N. (2010). Argumen Eksistensi Bank Muamalat Di Indonesia Sebagai Perbankan Syariah. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i1.48>